

**KONDISI MAKROEKONOMI DAN KINERJA PERBANKAN  
DI INDONESIA**

**(Skripsi)**

Oleh:

**Rizka Malia**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **KONDISI MAKROEKONOMI DAN KINERJA PERBANKAN DI INDONESIA**

**Oleh**

**RIZKA MALIA**

Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara kinerja perbankan dengan variabel makroekonomi. Metode analisis yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model* (VECM) dengan variabel ROA, BOPO, LDR, IPI, IHK, dan BI *rate*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara ROA terhadap IPI dalam jangka panjang dan adanya hubungan negatif signifikan antara ROA terhadap IHK dalam jangka panjang dan jangka pendek. Adanya hubungan negatif signifikan antara BOPO dengan IPI terhadap jangka panjang dan jangka pendek. LDR mempunyai hubungan negatif signifikan dengan semua variabel makro pada jangka panjang sedangkan, pada jangka pendek LDR mempunyai hubungan negatif signifikan dengan IHK.

Kata kunci : BI *rate*, BOPO, IHK, IPI, Kinerja Perbankan, Kondisi Makroekonomi, LDR, ROA, *Vector Error Correction Model* (VECM)

## **ABSTRACT**

### **MACROECONOMIC CONDITIONS AND BANKING PERFORMANCE IN INDONESIA**

**By**

**RIZKA MALIA**

This research aims to find out the long-term and short-term relationship between the performance of banks and macroeconomic variables. The research uses the Vector Error Correction Model (VECM) as its analysis method with variables ROA, BOPO, LDR, IPI, CPI, and BI rate. The results show there is a significant positive effect between ROA and IPI in the long term and there is a significant negative effect between ROA and CPI in the long and short term. There is a significant negative effect between BOPO and IPI in the long and short term. The LDR has a significant negative effect with all macro variables in the long run whereas, in the short term the LDR has a significant negative effect with the CPI.

**Keywords:** Banking Performance, BI rate, BOPO, CPI, IPI, LDR, Macroeconomic Conditions, ROA, Vector Error Correction Model (VECM).

**KONDISI MAKROEKONOMI DAN KINERJA PERBANKAN  
DI INDONESIA**

Oleh

**Rizka Malia**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **KONDISI MAKROEKONOMI DAN KINERJA  
PERBANKAN DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Rizka Mafia**

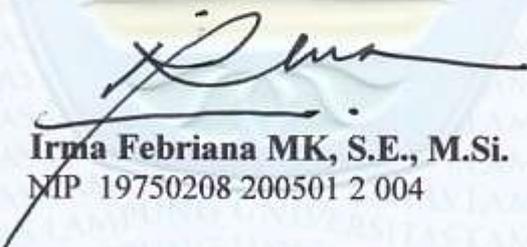
No. Pokok Mahasiswa : **1511021013**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

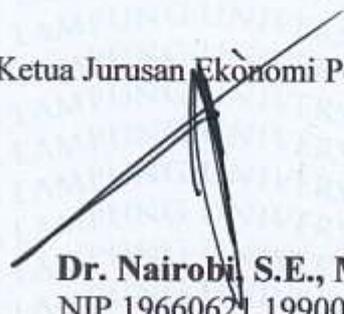
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**

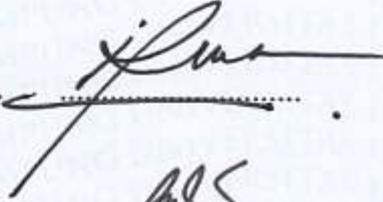
  
**Irma Febriana MK, S.E., M.Si.**  
NIP 19750208 200501 2 004

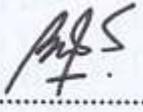
2. **Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

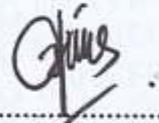
  
**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP 19660621 199003 1 003

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

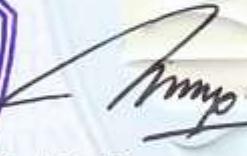
Ketua : Irma Febriana MK, S.E., M.Si. 

Penguji I : Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si. 

Penguji II : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. 



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 April 2019

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, Maret 2019  
Penulis



**RIZKA MALIA**

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis adalah Rizka Malia, penulis dilahirkan pada tanggal 26 Desember 1997 di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan bapak Muhammad Asadi dan ibu Nani Sumarni.

Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2002 di Taman Kanak-kanak (TK) Sriwijaya Bandar Lampung, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung, pada tahun 2003. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikannya di MTsN 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2012. Tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikannya di MAN 1 (model) Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur masuk SNMPTN.

Pada tahun 2017 penulis melakukan Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) ke Bappenas, OJK, dan Kementerian Perdagangan. Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 di desa Toto Harjo, kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.

Kegiatan organisasi yang pernah diikuti penulis yaitu Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) sebagai anggota aktif, dan aktif di Himpunan Mahasiswa

Ekonomi Pembangunan sebagai tutor kelompok belajar anggota bidang 1 keilmuan dan ilmu pendidikan.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil a'lammin dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, ku persembahkan karya sederhana ini untuk :

Ayah dan mama tercinta, terima kasih untuk ayahku Muhammad Asadi, atas kasih sayang yang tak terhingga, panutan dalam hidup dan guru terhebat, serta dukungan dari mamaku Nani sumarni, mama terhebat, tersabar, doa serta kasih sayang yang selalu ada dalam langkah dan usahaku.

Keluarga besar, sahabat, serta teman-teman

Terima kasih telah membantu dan menemani hari-hariku.

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan motivasi, arahan, pelajaran, dan nasihat yang sangat membantu dan membangun. Serta almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

## **MOTO**

“Segala sesuatu yang baik selalu datang disaat terbaiknya. Persis waktunya, tidak datang lebih cepat, pun tidak lebih lambat. Itulah kenapa rasa sabar harus disertai dengan keyakinan”

**(Tere Liye)**

“The purpose to live a happy life is to always be gratefull and don't forget the magic words : ikhlas, ikhlas, ikhlas”

**(Gita Savitri)**

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kondisi Makroekonomi dan Kinerja Perbankan Di Indonesia” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak dibantu dan didukung oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Ibu Irma Febriana MK, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, motivasi, dukungan, semangat serta memberikan arahan, ilmu dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.

5. Ibu Dr.Lies Maria Hamzah, S.E.,M.E selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, dan memberi arahan semenjak semester awal hingga akhir.
6. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si dan Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc selaku Dosen Penguji dan Pembahas, yang telah memberikan saran, arahan, tambahan ilmu dengan kesabaran dan penuh ketelitian agar skripsi ini dapat selesai dengan hasil yang baik.
7. Bapak dan Ibu dosen Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. Sahala, Pak Nairobi, Pak Yoke, Pak, Toto, Pak Wayan, Pak Ambya, Pak Husaini, Pak Imam, Pak Yudha, Pak Asrian, Ibu Betty, Ibu Irma, Ibu Emi, Ibu Marselina, Ibu Zulfa, Ibu Ratih, serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Ayah dan mama tercinta, Muhammad Asadi dan Nani Sumarni yang memberiku kekuatan hidup serta semangat untuk selalu berjuang untuk kebahagiaan Keluarga. Dan yang selalu memberikan doa, nasehat dan kasih sayang tiada tara kepada penulis untuk sabar menikmati proses dan memberikan yang terbaik. Terimakasih untuk segala doa dan dukungan yang selalu dicurahkan di sepanjang jalanku.
9. Mimiku, Eti Sumiati serta Adik-adikku Raisah Kamilah dan Aditya Naufal. Terima kasih atas semangat dan keceriaan yang telah diberikan kepada penulis untuk terus berjuang.
10. Ibu Yati, Mas Ma'ruf, Pak Rully, Pak Sanudin, Kyai, serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas seluruh bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.

11. Sahabat terbaikku: Rizki Amelia, Ayu Ning Trias, Ayuning Tyas Terima kasih sudah ada sejak SMP, mau mengerti dan tetap bertahan hingga sampai saat ini.
12. Sahabat 15 KM: Zelni, Ona, Tami, Ayas, Tata, Karin, Wildan, Gemilang, Alvin, Bahtiar, Aden, dan Jaya. Terima kasih telah memberikan dukungan, semangat serta keceriaan dan mau bertahan dari awal semester hingga berjuang menuju sarjana.
13. Sahabat Peyempuan: Uung, Pipit, Zelni, Indah, Vidia, dan Syifa. Terima kasih atas canda tawa dan kebodohan yang sering kita perbuat.
14. EP 15 Moneter squad: Ika, Shaula, Zelni, Rafi, Laura, Armeita, Yanuarista, Nono, Lisna, Dinda, Agnes, Ani, Annisa, Diah dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kekompakkan dan keseruannya.
15. EP Brother: Aditya, Ilham, Muda, Afif, dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih keceriaan dan kekompakkannya.
16. Keluarga EP 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kekompakkan dan kekeluargaannya.
17. Rekan-rekan KKN Totoharjo: Anissa, Kak Febby, Kak Intan, Bang Ede, Zaki dan Bang Teuku.
18. Kakak Tingkat 2014: Kak Shofie, Kak Rahayu, Bang Agus, Bang Rahmat, Bang Shofyan, Bang Ridho, Bang Vikri, dan, Bang Deriel. Terima kasih atas bantuan dan pencerahaannya selama ini.
19. Adik-adik angkatan 2016, 2017, dan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
20. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan, dan do'a yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung,   Maret 2019  
Penulis,

**Rizka Malia**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Pengukuran Kinerja Bank.....	11
2. Kinerja Keuangan .....	12
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	12
b. Analisis Pendukung Kinerja Bank .....	13
3. Industrial Production Index ( <i>IPI</i> ) .....	16
4. Suku Bunga .....	17
a. Teori Klasik .....	17
b. Teori Keynes.....	18
5. Indeks Harga Konsumen (IHK).....	22
6. Hubungan antara Variabel Keuangan dengan Aktivitas Ekonomi .....	23
7. Penelitian Terdahulu.....	24
B. Kerangka Pemikiran .....	26
C. Hipotesis.....	29
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis Dan Sumber Data .....	30
B. Definisi dan Operasioal Variabel .....	30
1. Indikator Rasio Keuangan .....	30
a. Return On Assets (ROA) .....	30
b. Income to Cost Operating Ratio (ICR/BOPO) .....	31
c. Loan Deposit Ratio (LDR) .....	31

2. <i>Industrial Production Index (IPI)</i> .....	31
3. Inflasi (IHK) .....	32
4. Suku Bunga <i>BI rate</i> .....	32
C. Metode Analisis Data .....	32
D. Prosedur Analisis Data .....	36
1. Uji Stasioneritas ( <i>Unit Root Test</i> ).....	36
2. Penentuan <i>Lag Optimum</i> .....	37
3. Uji Stabilitas VAR.....	38
4. Uji Kointegrasi Johansen.....	38
5. Estimasi VAR dan VECM.....	39
6. <i>Impulse Response Function (IRF)</i> .....	39
7. <i>Variance Decomposition (VD)</i> .....	40
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Uji Stasioneritas .....	41
B. Penentuan <i>Lag Optimum</i> .....	42
C. Uji Stabilitas VAR .....	44
D. Uji Kointegrasi .....	46
E. Estimasi VECM.....	48
1. Estimasi Jangka Pendek Model Persamaan 1 (ROA – Variabel Makro) .....	49
2. Estimasi Jangka Panjang Model Persamaan 1 (ROA – Variabel Makro) .....	49
3. Estimasi Jangka Pendek Model Persamaan 2 (BOPO – Variabel Makro) .....	53
4. Estimasi Jangka Panjang Model Persamaan 2 (BOPO – Variabel Makro) .....	53
5. Estimasi Jangka Pendek Model Persamaan 3 (LDR – Variabel Makro) .....	58
6. Estimasi Jangka Panjang Model Persamaan 3 (LDR – Variabel Makro) .....	58
F. <i>Impulse Response Function (IRF)</i> .....	63
1. Respon ROA terhadap guncangan ( <i>shock</i> ) IPI, IHK dan <i>BI rate</i>	63
2. Respon BOPO terhadap guncangan ( <i>shock</i> ) IPI, IHK dan <i>BI rate</i> .....	65
3. Respon LDR terhadap guncangan ( <i>shock</i> ) IPI, IHK dan <i>BI rate</i>	66
G. <i>Variance Decomposition</i> .....	68
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>73</b>
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ringkasan Hasil Penelitian .....	24
2. Data dan Sumber Data .....	30
3. Hasil Uji <i>Unit Root Test</i> Pada Level .....	41
4. Hasil Uji <i>Unit Root Test</i> Pada <i>First Difference</i> .....	42
5. Hasil Penentuan <i>Lag Optimum</i> Model 1 (ROA-Variabel Makroekonomi).....	43
6. Hasil Penentuan <i>Lag Optimum</i> Model 3 (BOPO –Variabel Makroekonomi).....	43
7. Hasil Penentuan <i>Lag Optimum</i> Model 4 (LDR –Variabel Makroekonomi).....	43
8. Hasil Pengujian <i>Roots Of AR Characteristic Polynomial</i> .....	44
9. Hasil Uji Kointegrasi Model Persamaan 1 (ROA – Variabel Makro) .....	47
10. Hasil Uji Kointegrasi Model Persamaan 2 (BOPO – Variabel Makro) .....	47
11. Hasil Uji Kointegrasi Model Persamaan 3 (LDR – Variabel Makro).....	47
12. Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek .....	51
13. Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang .....	49
14. Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek .....	56
15. Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang .....	53
16. Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek .....	60
17. Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang .....	58
18. Hasil Analisis Variance Decomposition Model Persamaan 1 (ROA- Variabel Makroekonomi .....	68

19. Hasil Analisis Variance Decomposition Model Persamaan 2 (BOPO- Variabel Makroekonomi) .....	69
20. Hasil Analisis Variance Decomposition Model Persamaan 3 (LDR- Variabel Makroekonomi) .....	70
21. Hasil Analisis Variance Decomposition (Rata-rata selama 12 bulan, dalam persen) .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Laporan Capaian Kinerja Bank Umum dari Segi ROA, BOPO, dan NIM. Indikator Satuan Jasa Keuangan (2012-2017).....	4
2. Laporan Capaian Kinerja Bank Umum dari Segi CAR, dan NPL. Indikator Satuan Jasa Keuangan (2012-2017). ....	5
3. Kerangka Pemikiran.....	28
4. Alur pembentukan Model VAR.....	34
5. Uji Stabilitas VAR Model Persamaan 1 Dengan Menggunakan <i>Inverse Roots Of AR Characteristic Polynomial</i> .....	44
6. Uji Stabilitas VAR Model Persamaan 2 Dengan Menggunakan <i>Inverse Roots Of AR Characteristic Polynomial</i> .....	45
7. Uji Stabilitas VAR Model Persamaan 3 Dengan Menggunakan <i>Inverse Roots Of AR Characteristic Polynomial</i> .....	45
8. Respon ROA terhadap guncangan IPI, IHK dan BI <i>rate</i> .....	63
9. Respon BOPO terhadap guncangan IPI, IHK dan BI <i>rate</i> .....	65
10. Respon LDR terhadap guncangan IPI, IHK dan BI <i>rate</i> .....	66

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank merupakan suatu institusi penting dalam industri keuangan di suatu negara. Perbankan banyak digunakan untuk mengukur kemajuan dan pertumbuhan suatu negara, sehingga negara yang sukses dapat dilihat melalui kesuksesan dan kinerja bank di negara tersebut. Hal ini meningkatkan tuntutan akan peran bank dalam kegiatan perekonomian. Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan resiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan disalurkan dalam bentuk investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Ghozali, 2007).

Industri perbankan memiliki peranan penting bagi stabilitas keuangan dengan dikuasainya 80 persen dari sistem keuangan di Indonesia (Bank Indonesia, 2011). Hal ini telah menjadikan kondisi industri perbankan sebagai fokus utama dalam stabilitas sistem keuangan Indonesia. Sistem keuangan merupakan serangkaian prosedur yang memfasilitasi pembayaran dan penyaluran kredit yang memungkinkan pertukaran ekonomi dan pengalokasian sumberdaya menjadi efektif dan efisien. Agusman (2010) menyatakan bahwa sistem keuangan merupakan prasyarat penting terjaminnya kehidupan ekonomi. Bahkan, stabilitas makro tidak mungkin dapat diperoleh tanpa adanya stabilitas sistem keuangan.

Miskin (2008) menyatakan bahwa bank merupakan sumber utama bagi pembiayaan eksternal dalam suatu bisnis hampir di semua negara. Bahkan perannya lebih besar lagi di negara-negara berkembang, tidak terkecuali di Indonesia. Fungsi bank sebagai *intermediary institution* memiliki peran strategis bagi pengembangan perekonomian suatu negara. Kinerja bank yang baik secara individual maupun dalam suatu sistem diharapkan dapat meningkatkan kontribusinya dalam perekonomian. Peran perbankan yang begitu besar, dan penting untuk dipastikan bahwa sistem keuangan dalam perekonomian di suatu negara juga berjalan dengan lancar dan efisien. Kinerja bank sendiri dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksud dapat berupa daya saing masing-masing bank, sedangkan faktor eksternal dapat berupa kondisi makro dan keuangan suatu negara secara umum.

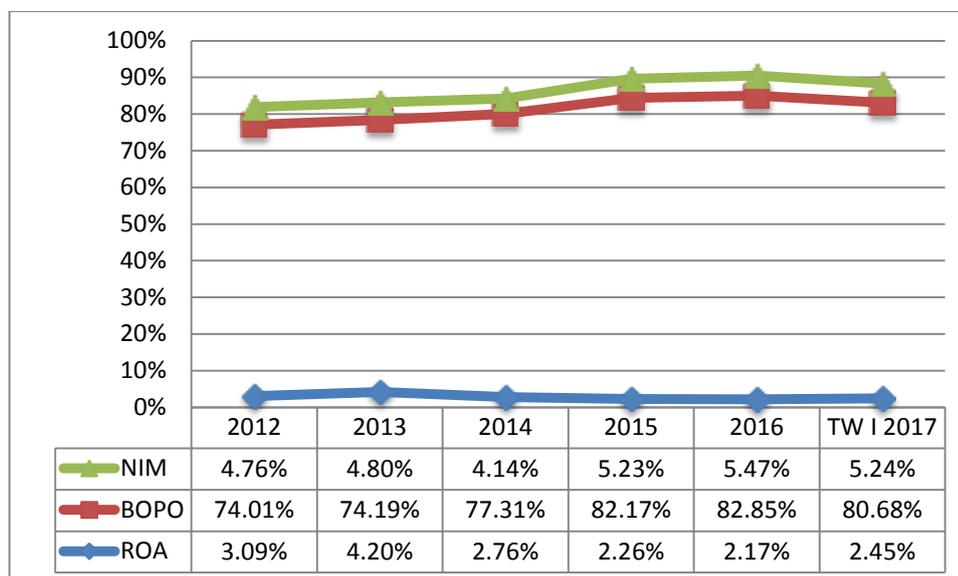
Daya saing masing-masing bank dapat berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan keunggulan khas yang dimiliki. Tetapi kondisi makro dan keuangan yang dihadapi tentu sama jika berada dalam suatu perekonomian yang sama. Kondisi makro yang kondusif dapat memberikan lingkungan keuangan yang positif terhadap perkembangan perbankan itu sendiri. Sebaliknya, kondisi makro dan keuangan yang kurang stabil dapat memengaruhi resiko pasar dan resiko kredit perbankan yang gilirannya dapat berdampak pada kinerja perbankan. Layaknya suatu siklus, stabilitas sistem perbankan merupakan unsur terciptanya stabilitas sistem keuangan dan bermuara kembali pada stabilitas perekonomian suatu negara.

Sektor jasa keuangan merupakan sub sistem dari keseluruhan sistem perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kinerja dan kesehatan perbankan yang mendominasi sektor keuangan Indonesia perlu mendapatkan perhatian guna mewujudkan sistem perbankan yang efisien, dan sehat, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan lebih merata melalui pembiayaan yang mudah, aman, dan terjangkau dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh rakyat.

Dua ukuran kinerja bank yang sering digunakan adalah *return on assets* (ROA) dan *return on equity* atau ROE (Gizycki, 2001; Sastrosuwito dan Suzuki, 2011; Abiodun, 2012). Selain menggunakan ROA, Naeceur (2003), Hamadi dan Awdeh (2012), Saad dan El-Moussawi (2012) menambahkan variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebagai proksi kinerja. Lain halnya dengan penelitian-penelitian di atas, Schinasi (2005), Kool (2006), serta Festic dan Beco (2008) menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebagai salah satu indikator kinerja bank.

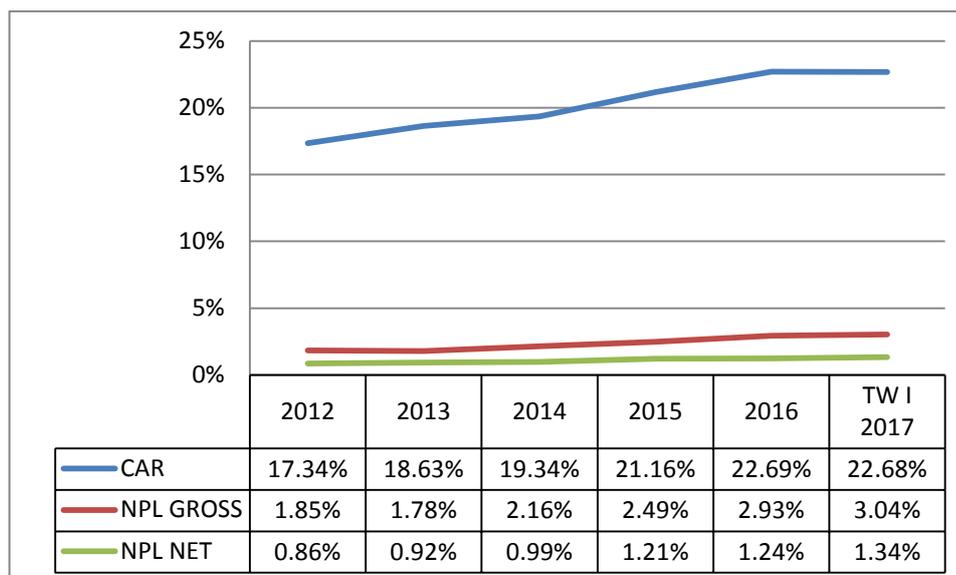
Pengelompokkan bank umum berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Triwulan IV 2014 sebanyak 119 bank terdiri dari 4 Bank Persero, 38 Bank Umum Swasta Nasional Devisa, 29 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, 26 Bank Pembangunan Daerah, 12 Bank Campuran dan 10 Bank Asing. Dari 119 bank tersebut yang merupakan bank konvensional adalah 108 bank. Berdasarkan kepemilikan, kelompok bank dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu bank nasional, bank asing, dan bank campuran. Bank nasional terdiri dari Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Non Devisa, dan Bank

Pembangunan Daerah, sedangkan bank asing adalah Kantor Cabang Bank Asing (KCBA).



Sumber : Laporan Kinerja Bank Umum, OJK 2012-2017. Data diolah Gambar 1. Laporan Capaian Kinerja Bank Umum dari Segi ROA, BOPO, dan NIM. Indikator Satuan Jasa Keuangan (2012-2017).

*Return on Asset (ROA)* Bank Umum mengalami sedikit penurunan dari 3,09% (2012) menjadi 2,17% (2016). Pada triwulan I-2017, terjadi peningkatan pada ROA menjadi 2,45%. Terjadi peningkatan BOPO Bank Umum selama periode 2012-2016, dimana pada 2012 BOPO berada pada posisi 74,01% dan pada 2016 meningkat menjadi 82,85%. Pada triwulan I 2017, terjadi peningkatan efisiensi yang tercermin dari penurunan BOPO menjadi 80,68%. *Net Interest Margin (NIM)* Bank Umum selama periode 2012-2016 meningkat, dari sebelumnya 4,76% (2012) menjadi 5,47% (2016). Pada triwulan I-2017, NIM terlihat sedikit menurun menjadi 5,24%. (Otoritas Jasa Keuangan, 2012-2017).



Sumber : Laporan Kinerja Bank Umum, OJK 2012-2017. Data diolah  
 Gambar 2. Laporan Capaian Kinerja Bank Umum dari Segi CAR, dan NPL.  
 Indikator Satuan Jasa Keuangan (2012-2017).

Tingkat kesehatan bank umum selama Periode 2012-2016 cukup terjaga dengan baik, tercemin dari CAR dan NPL yang masih dalam rentang sehat. Secara *Year to date* (I-2017) tingkat kesehatan juga masih terjaga baik walaupun terdapat sedikit penurunan kualitas.

Tingkat Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) selama periode 2012-2016 mengalami peningkatan dari 17,34% (2012) menjadi 22,69% (2016). Pada triwulan I-2017, terdapat sedikit penurunan CAR menjadi 22,68%. Nilai CAR ini jauh di atas ambang batas minimal yang diatur dalam peraturan yaitu sebesar 14%. *Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum sedikit mengalami peningkatan selama periode (2012-2016). Namun demikian peningkatan tersebut masih di bawah *threshold* yaitu sebesar 5%. NPL *gross* mengalami peningkatan dari 1,85% (2012) menjadi 2,93% (2016). Sementara itu, NPL *net* sedikit mengalami peningkatan dari 0,89% (2012) menjadi 1,24% (2016). Pada triwulan I-2017, NPL

*gross* dan *NPL net* juga mengalami sedikit peningkatan masing-masing menjadi 3,04% dan 1,34%. (Otoritas Jasa Keuangan, 2012-2017).

Dalam laporan Statistika Perbankan Indonesia (SPI) OJK dan BI kinerja bank umum paling utama yaitu dari rasio rentabilitas dan rasio likuiditas dimana kedua rasio tersebut memberikan kontribusi untuk menghasilkan laba aktual terhadap proksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Indikator rasio rentabilitas terdiri dari ROA (*Return on Aset*), dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) dimana indikator tersebut merupakan sumber-sumber yang mendukung rentabilitas dari segi pendapatan bunga bersih, pendapatan operasional selain pendapatan bunga bersih, *overhead*, dan beban pencadangan, dimana semua variabel tersebut dirasioikan terhadap rata-rata total aset.

Sedangkan rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan dalam pengukuran kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban sudah jatuh tempo. Indikator rasio likuiditas yaitu salah satunya adalah LDR (*Loan Deposi Ratio*) dimana rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.

Secara umum variabel makroekonomi yang sering dijadikan determinan terhadap kinerja perbankan dari berbagai banyak kajian adalah pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga, Naceur (2003) menggunakan pertumbuhan GDP per kapita dan Inflasi sebagai variabel makro yang mempengaruhi kinerja perbankan. Ali, et al . (2001), Mirzaei, et al. (2011)

menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Sementara pada penelitian Gizycki (2001), Alpen dan Albar (2011), Hamadi dan Awdeh (2012) terdapat variabel makro lain berupa suku bunga.

Terdapat berapa indikator statistik produk domestik bruto yaitu salah satunya adalah indikator dari sektor industri, peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing sub sektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional atau terhadap produk domestik bruto. Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, dan juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah.

*Industrial Production Index* (IPI) menggambarkan sektor industri manufaktur besar dan menengah, dan menjelaskan perkembangan produksi sektor industri manufaktur secara lebih dini serta data seris yang lebih panjang dan lengkap karena sifatnya yang dirancang secara periodik bulanan. IPI merupakan sebuah indikator ekonomi yang mengatur produksi output riil. IPI sering digunakan sebagai representasi bagi pendapatan nasional, dimana pendapatan nasional yang digunakan sebagai variabel makro berfungsi untuk melihat hubungan rasio keuangan dalam pengukuran kinerja perbankan di Indonesia. IPI digunakan untuk menggantikan produk domestik bruto bulanan (Sri wulan, 2013). Dalam pengukuran kinerja perbankan IPI sebagai proksi dari pendapatan nasional yang memiliki hubungan kuat dengan hampir semua indikator kinerja perbankan bank (Alviani dkk, 2015).

Selain IPI variabel makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BI *rate* dan IHK proksi dari inflasi, dimana suku bunga BI *rate* merupakan instrumen paling potensial yang dimiliki oleh Bank Indonesia untuk menjaga kestabilan sektor keuangan khususnya perbankan. Sedangkan IHK yang merupakan proksi dari inflasi menjadikan tolak ukur pihak Bank Indonesia dan pemerintah untuk mengambil keputusan dalam mengatur suku bunga kebijakan BI *rate* yang nantinya akan berdampak pada suku bunga bank juga

Secara eksplisit, tujuan penelitian ini mengkaji hubungan kondisi makro terhadap kinerja bank umum konvensional. Hal ini ditunjukkan untuk melihat seberapa besar respon dari indikator-indikator kinerja bank terhadap guncangan variabel makroekonomi. Hal tersebut menjadi fokus utama pada penelitian ini, meskipun peneliti menyadari bahwa *reverse causation* dapat terjadi. *Reverse causation* yang dimaksud adalah bahwa indikator kinerja bank melalui jalur kredit dapat juga memengaruhi variabel makroekonomi seperti *Clower constraint* yang dikemukakan oleh Robert Clower pada tahun 1967 (Blancard dan Fischer, 1998). Variabel makro yang digunakan IPI, IHK, suku bunga kebijakan (BI *Rate*). Sementara kinerja bank diproksi oleh variabel rasio-rasio keuangan seperti ROA, BOPO, dan LDR.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Kondisi Makroekonomi Dan Kinerja Perbankan di Indonesia”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel makroekonomi (IPI, IHK, dan *BI rate*) dengan variabel kinerja perbankan (ROA, BOPO dan LDR)?
2. Bagaimanakah respon kinerja perbankan indikator ROA akibat adanya *shock* dari variabel IPI, IHK, dan *BI rate*?
3. Bagaimanakah respon kinerja perbankan indikator BOPO akibat adanya *shock* dari variabel IPI, IHK, dan *BI rate*?
4. Bagaimanakah respon kinerja perbankan indikator LDR akibat adanya *shock* dari variabel IPI, IHK, dan *BI rate*?
5. Seberapa besar kontribusi variabel makroekonomi (IPI, IHK, dan *BI rate*) dalam pengukuran kinerja perbankan (ROA, BOPO, dan LDR) di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel makroekonomi (IPI, IHK, dan *BI rate*) dengan variabel kinerja perbankan (ROA, BOPO dan LDR) di Indonesia.
2. Untuk mengetahui respon kinerja perbankan indikator ROA akibat adanya *shock* dari variabel IPI, IHK dan *BI rate*.
3. Untuk mengetahui respon kinerja perbankan indikator BOPO akibat adanya *shock* dari variabel IPI, IHK dan *BI rate*.
4. Untuk mengetahui respon kinerja perbankan indikator LDR akibat adanya *shock* dari variabel IPI, IHK dan *BI rate*.
5. Untuk mengetahui kontribusi variabel makroekonomi (IPI, IHK, dan *BI rate*) dalam pengukuran kinerja perbankan (ROA, BOPO, dan LDR) di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, dan untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapat selama proses perkuliahan.

2. Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan bahan masukan bagi pemerintah atau instansi keuangan dalam menetapkan dan menerapkan kebijakan guna memperbaiki kinerja industri perbankan di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi pada penelitian selanjutnya, khususnya yang ingin mengetahui indikator variabel makroekonomi yang dapat memengaruhi kinerja perbankan di Indonesia.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Pengukuran Kinerja Bank**

Mishkin (2008) menyatakan bahwa kinerja suatu bank dilihat dari tujuan utamanya yaitu bagaimana mereka beroperasi untuk mendapatkan potensi profit yang paling tinggi. Berdasarkan operasi atau bisnis dasarnya manajer suatu bank *concern* pada empat hal utama. Pertama, *liquidity management* dimana bank memastikan memiliki kas yang cukup untuk membayar nasabah penyimpan yang akan mengambil dananya. Kedua, *assets management* dimana bank harus mengejar tingkat resiko yang rendah dengan cara mengakuisisi aset yang memiliki resiko rendah dan mendiversifikasi kepemilikan aset. Ketiga, *liability management* dimana bank memperhatikan bagaimana mendapatkan dana dengan biaya yang rendah. Terakhir, *capital adequacy management* dimana bank harus memutuskan jumlah modal yang harus dikelola dan mendapatkan jumlah modal yang diperlukan tersebut.

Kinerja bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) terdiri dari beberapa indikator yaitu *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), kinerja komponen laba aktual terhadap proyeksi anggaran, dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Indikator yang merupakan sumber-sumber yang mendukung rentabilitas yaitu pendapatan bunga bersih, pendapatan

operasional selain pendapatan bunga bersih, *overhead*, beban pencadangan, dimana semua variabel tersebut dirasioikan terhadap rata-rata total aset.

## **2. Kinerja Keuangan**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas”.

Menurut Fahmi (2006) Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema (*strategic planning*) suatu organisasi. Sedangkan menurut Sutrisno (2009) Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang merupakan cerminan dari setiap aktivitas perusahaan selama satu periode. Kinerja keuangan pada akhirnya dapat mencerminkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan yang diukur dari berbagai faktor. Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan usaha manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkan dalam mencapai tujuan organisasi. Penilaian kinerja dilakukan bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi.

Menurut Mulyadi (2001) penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- a. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan seperti: promosi transfer dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

#### **b. Analisis Pendukung Kinerja Bank**

Suatu pengukuran tingkat kesehatan bank dalam kemampuan kerja dan produktivitasnya adalah dengan menilai tingkat kinerja atau keragaan dari lembaga yang bersangkutan. Untuk menilai tingkat kesehatan tersebut dapat dilakukan dari berbagai segi yang diantaranya adalah dengan melakukan analisis likuiditas, analisis rasio rentabilitas dan analisis rasio solvabilitas.

##### **1) Analisis Rasio Likuiditas**

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut:

###### **a. Cash Ratio (CR)**

Cash Ratio adalah rasio antara alat likuid (*likuid assets*) terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank dan kewajiban (*short term borrowing*) yang harus

segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar dengan alat-alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank. Cash rasio minimum suatu bank adalah dua persen.

b. *Quick Ratio (QR)*

*Quick Ratio* yang disebut juga *acid test ratio* adalah perbandingan antara aset jangka pendek (*cash assets*) dengan jumlah simpanan pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para nasabahnya dengan aset yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

c. *Loan to Deposits Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank, dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank.

## 2) Analisis Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat.

Dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Analisis rasio rentabilitas antara lain yaitu :

1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

2. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan manajemen didalam pengelolaan modal yang tersedia dengan tujuan mendapatkan pendapatan bersih. Rasio ROE merupakan indikator yang penting bagi para pemegang sahan dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba.

3. *Income to Cost Operating Ratio (ICR)/(BOPO)*

ICR atau BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kekayaannya untuk memperoleh keuntungan khususnya kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan operasional.

4. *Net Profit Margin (NPM) Rasio*

NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

**3) Analisis Rasio Solvabilitas**

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume

(jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Analisis rasio solvabilitas diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri, bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, diwajibkan untuk menyediakan modal minimum bank sebesar delapan persen.

### **3. Industrial Production Index (IPI)**

Rinal (2006) menjelaskan mengenai teori makro yang menyatakan bahwa tabungan merupakan fungsi dari suku bunga dan pendapatan nasional. Besarnya pendapatan menunjukkan seberapa besar kemampuan seseorang untuk menabung. Apabila pendapatan masyarakat meningkat, maka jumlah pendapatan yang bisa dibelanjakan akan meningkat. Jika konsumsi diasumsikan tetap atau peningkatannya relatif lebih kecil daripada peningkatan pendapatannya, maka akan semakin banyak jumlah dana yang bisa ditabungkan masyarakat di perbankan.

*Industrial Production Index* (IPI) adalah sebuah indikator ekonomi yang mengatur produksi output riil. IPI sering digunakan sebagai representasi bagi pendapatan nasional untuk menggantikan ketiadaan data PDB bulanan (Wulan, 2013). Dan IPI sebagai proksi dari pendapatan nasional yang memiliki hubungan kuat dengan hampir semua indikator kinerja bank (Aviliani dkk, 2015)

## **4. Suku Bunga**

### **a. Teori Klasik**

Teori bunga aliran klasik dinamakan "*The Pure Theory of Interest*". Menurut teori ini, tinggi rendahnya tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan modal. Jadi modal telah dianggap sebagai harga dari kesempatan penggunaan modal. Sama seperti harga barang-barang dan jasa, tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran, demikian pula tinggi rendahnya bunga modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran modal.

Menurut teori klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga pada perekonomian akan mempengaruhi tabungan (*saving*) yang terjadi. Berarti keinginan masyarakat untuk menabung sangat tergantung pada tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung atau masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan pengeluaran guna menambah besarnya tabungan. Jadi tingkat suku bunga menurut klasik adalah balas jasa yang diterima seseorang karena menabung atau hadiah yang diterima seseorang karena menunda konsumsinya.

Investasi merupakan fungsi tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin kecil keinginan masyarakat untuk mengadakan investasi. Karena keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut akan lebih dari tingkat bunga (biaya penggunaan pinjaman tersebut). Bilamana terjadi kondisi tingkat bunga dalam keseimbangan, artinya tidak ada dorongan untuk menabung akan sama dengan dorongan pengusaha untuk melakukan investasi.

Tingkat keseimbangan bunga berada pada  $i_0$  dimana pada tingkat bunga ini tingkat tabungan yang terjadi sama dengan tingkat investasi. Bilaman tingkat

bunga bergerak naik (berpindah dari  $i_0$  ke  $i_1$ ), maka jumlah investasi (keinginan investor guna melakukan investasi) berkurang. Kondisi yang terjadi pada tingkat bunga  $i_1$  dananya (mereka akan bersaing menawarkan sehingga tingkat bunga pada  $i_1$ ) akan bergerak turun atau kembali pada tingkat bunga  $i_0$ .

Apabila tingkat bunga  $i_0$  bergerak turun pada tingkat bunga  $i_2$ , para investor (pengusaha) akan bersaing guna memperoleh dana (tabungan) yang jumlahnya kecil dibandingkan keinginan untuk investasi. Tingkat bunga keseimbangan terjadi di pasar sama dengan interaksi antara penawaran dengan permintaan suatu barang. Sejalan dengan proses terjadinya harga pasar suatu barang, maka tingkat bungapun ditentukan antara keseimbangan penawaran tabungan dan permintaan tabungan. Jadi tingkat bungalah sebagai penggerak antara keseimbangan tabungan dan investasi.

Pendapat klasik tentang tingkat bunga ini didasarkan pada Hukum Say (pendapat Baptis Say) bahwa penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri. Dengan bertitik tolak dari Hukum Say ini maka setiap tabungan akan otomatis sama dengan investasi. Tingkat bunga yang mengalami penurunan dan kenaikan atau bergerak naik turun dari titik keseimbangan, maka pergerakan naik turunnya tingkat bunga hanya bersifat sementara. Bilamana telah terjadi tarik menarik penawaran dan permintaan atau bekerjanya mekanisme harga (seperti pada pasar barang) tingkat bunga keseimbangan akan tercipta kembali.

#### **b. Teori Keynes**

Teori ini dikemukakan oleh Keynes dan dinamakan "*Liquidity Preference Theory of Interest*". Menurut Keynes tingkat bunga ditentukan oleh *preference* dan *supply*

*of money. Liquidity preference* adalah keinginan memegang atau menahan uang didasarkan tiga alasan yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan motif spekulasi. Ahli-ahli ekonomi sesudah klasik pada umumnya memberikan sokongan pada pandangan Keynes yang berkeyakinan bahwa tingkat bunga merupakan balas jasa yang diterima seseorang karena orang tersebut mengorbankan *liquidity preference* (permintaan uang). Ahli-ahli ekonomi sesudah klasik pada umumnya memberikan sokongan pada pandangan Keynes yang berkeyakinan bahwa tingkat bunga merupakan balas jasa yang diterima seseorang karena orang tersebut *liquidity preference* (permintaan uang).

Permintaan uang mempunyai hubungan yang negatif dengan tingkat bunga. Hubungan yang negatif antara permintaan uang dengan tingkat bunga ini dapat diterangkan Keynes, Keynes mengatakan bahwa masyarakat mempunyai pendapat tentang adanya tingkat bunga nominal (*natural rate*). Bilamana tingkat bunga turun dari tingkat bunga nominal dalam masyarakat ada suatu keyakinan memegang obligasi (surat berharga) pada saat suku bunga naik (harga obligasi mengalami penurunan) pemegang obligasi tersebut akan menderita kerugian (*capital loss*). Guna menghindari kerugian ini, tindakan yang dilakukan adalah menjual obligasi dengan sendirinya akan mendapatkan uang kas, dan uang kas ini yang akan dipegang pada saat suku bunga naik. Hubungan inilah yang disebut motif spekulasi permintaan uang karena masyarakat akan melakukan spekulasi tentang obligasi dimasa yang akan datang.

### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga**

Agar keuntungan yang diperoleh bank dapat maksimal, maka pihak manajemen bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Hal

ini disebabkan apabila salah dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga maka akan dapat merugikan bank itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan suku bunga yaitu:

#### 1. Kebutuhan Dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan yaitu, seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dan tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun peningkatan suku bunga simpanan juga akan meningkatkan suku bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit maka bung simpanan akan turun.

#### 2. Target Laba yang Diinginkan

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Hal ini disebabkan target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman. Jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman juga besar dan demikian sebaliknya. Namun untuk menghadapi pesaing target laba dapat diturunkan seminimal mungkin.

#### 3. Kualitas Jaminan

Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga. Semakin likuid jaminan (mudah dicairkan) yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan demikian sebaliknya.

#### 4. Kebijaksanaan Pemerintah

Dalam menentukan bunga simpanan maupun bunga pinjaman, bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Artinya ada

batasan maksimal dan ada batasan minimal. untuk suku bunga yang diizinkan.

Tujuannya adalah agar bank dapat bersaing secara sehat.

#### 5. Jangka Waktu

Baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman, faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka semakin tinggi bunganya. Hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko macet dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka waktu pendek, maka bunganya relatif rendah. Akan tetapi untuk bunga simpanan berlaku sebaliknya, semakin panjang jangka waktu maka bunga simpanan semakin rendah dan sebaliknya.

#### 6. Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tungkata suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil dan demikian sebaliknya perusahaan yang kurang bonafid faktor resiko kredit macet cukup besar.

#### 7. Produk yang Kompetitif

Produk yang kompetitif sangat menentukan besar kecilnya pinjaman. Kompetitif maksudnya adalah produk yang dibiayai sangat laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.

#### 8. Hubungan Baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan factor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam prakteknya, bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah uatam (primer) dan nasabah biasa (sekunder).

#### 9. Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana sementara maka, tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing ketat dalam bank lainnya.

### **5. Indeks Harga Konsumen (IHK)**

Indeks harga konsumen (IHK) adalah nomor indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. IHK sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi suatu negara dan juga sebagai pertimbangan untuk penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan kontrak lainnya. Untuk memperkirakan nilai IHK di masa depan, ekonom menggunakan indeks harga produsen, yaitu harga rata-rata bahan mentah yang dibutuhkan produsen untuk membuat produknya.

Menurut Agustini (2011) IHK merupakan indikator yang umum digunakan untuk mengukur inflasi suatu negara. Inflasi sebagai bagian dari keadaan perekonomian dialami oleh setiap negara, baik negara miskin, berkembang, ataupun maju, dengan tingkatan yang berbeda-beda. Perubahan indeks harga konsumen terjadi dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

IHK memberikan informasi mengenai perkembangan rata-rata perubahan harga sekelompok tetap barang/ jasa yang pada umumnya dikonsumsi oleh rumah tangga dalam suatu kurun waktu tertentu. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) harga barang/ jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Perhitungan IHK :

$$IHK_t = \{(\text{hargat} \times \text{bobott}) / (\text{hargat-1} \times \text{bobott-1})\} \times 100$$

t = tahun yang dihitung

t-1 = tahun dasar

## **6. Hubungan antara Variabel Keuangan dengan Aktivitas Ekonomi**

Semua kompleksitas dari pasar keuangan, secara umum biasanya direpresentasikan dalam model makroekonomi hanya dengan dua peubah yaitu tingkat suku bunga dan *money stock*. Tetapi saat ini terdapat berbagai macam literatur yang menyatakan bahwa suku bunga saja tidak cukup merefleksikan hubungan antara pasar keuangan salah satu bank dengan suatu perekonomian. (Aviliani dkk, 2015) menekankan peranan kredit dalam siklus bisnis dan terutama dalam transmisi kebijakan moneter untuk memengaruhi perekonomian. Di sisi lain, hal yang sebaliknya terjadi. Kinerja yang baik dari suatu pasar keuangan khususnya untuk institusi keuangan itu sendiri tergantung pada lingkungan dimana lembaga tersebut berada. Kondisi makroekonomi yang baik dari berbagai indikator akan merangsang dan mendukung perkembangan institusi keuangan menjadi lebih cepat lagi.

## 7. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

No.	Peneliti / Judul	Alat Analisis/Variabel	Hasil
1.	Henry Waleru, Dr. Ifeanyi, Prof Alex (2016) Judul : <i>“Effects Of Selected Macroeconomic Variables On Commercial Banks Performance In Nigeria”</i>	Alat Analisis: Vector Error Correction Model (VECM)  Variabel: 1. ROI 2. ROE 3. ROA 4. Suku Bunga 5. Nilai Tukar 6. Uang Beredar (M2) 7. PDB riil 8. Pengangguran	1. Tingkat inflasi memiliki efek negatif terhadap ROI namun berpengaruh positif terhadap ROA, dan ROE.  2. PDB riil memiliki efek positif dan tidak signifikan terhadap ROI.  3. Suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap ROA, dan ROE.  4. Nilai tukar memiliki pengaruh positif pada ROA, dan ROE.  5. M2 memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROI.  6. Pengangguran memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROI, ROA, dan ROE.
2.	Dorina, dan Tatiana Colesnicova (2013) Judul : <i>“The Impact Of Macroeconomic Factors On Non Performing Loans In The Republic Of Moldova.”</i>	Alat Analisis: Ordinary least Square (OLS)  Variabel: 1. PDB 2. Ekspor 3. pengangguran 4. NPL	1. Hasil empiris memberikan bukti bahwa hubungan proporsional terbalik antara tingkat pertumbuhan PDB, pertumbuhan ekspor dan NPL divalidasi untuk Republik Moldova  2. Variabel makro (pdb, ekspor dan pengangguran mempengaruhi NPL di Moldova.

No.	Peneliti / Judul	Alat Analisis/Variabel	Hasil
3.	Success Osamede  Abusomwan  (2018)  Judul:  <i>“Macroeconomic Performance And Banking Industry Performance Nexus : A Perfectual Evidence From Nigeria”</i>	Alat Analisis:  Analisis pendekatan  Perseptual  Variabel:  1. Kinerja Keuangan 2. Status pekerja 3. PDB 4. Stabilitas makroekonomi	1. Stabilitas makroekonomi meningkatkan stabilitas keuangan industri perbankan, dan sebaliknya.  2. Perekonomian yang stabil menimbulkan kepercayaan investor terhadap sistem keuangan yang akan mendorong aliran likuiditas bank.
4.	Alviani,  Hermanto  Siregar,Tubagus  Nur, dan Heni  Hasanah  (2015)  Judul :	Alat Analisis:  Vector Error Correction  Model (VECM)  Variabel:  1. ROA 2. BOPO 3. NIM 4. NPL 5. LDR 6. DPK 7. IPI 8. Inflasi 9. Suku bunga 10. Nilai tukar 11. Harga minyak dunia.	1. Indikator perbankan yang keberagamannya tidak banyak dijelaskan oleh variabel makro adalah NPL dan laba.  2. Secara umum diantara semua guncangan makro, variabel yang direspon besar oleh mayoritas indikator kinerja bank adalah suku bunga kebijakan (BI rate).  3. Nilai tukar merupakan variabel makro yang memiliki korelasi terendah dengan hampir semua indikator kinerja bank.  4. Variabel IPI memiliki korelasi terkuat dengan hampir semua indikator kinerja bank kecuali NIM.  5. NIM merupakan variabel yang paling rendah korelasinya dengan hampir semua

No.	Peneliti / Judul	Alat Analisis/Variabel	Hasil
			variabel makro.
			6. DPK merupakan variabel yang memiliki nilai korelasi terbesar dengan hampir semua variabel makro.
			7. LDR dan ROA sama-sama memiliki hubungan yang positif dan sangat kuat dengan IPI dan IHSG namun memiliki korelasi negatif dengan suku bunga BI <i>rate</i> dan inflasi.
			8. BOPO dan NPL memiliki korelasi yang positif pada variabel inflasi.
5.	Mahjus Ekananda (2017) Judul : <i>“Macroeconomic Condition And Banking Industry Performance In Indonesia”</i>	Alat Analisis: Panel Vector Autoregression (PVAR)  Variabel: 1. Suku bunga 2. DEPR 3. NIM 4. <i>Asset</i> 5. LDR 6. NPL	1. Peningkatan suku bunga (shock) akan menyebabkan penurunan NIM dan peningkatan rasio NPL pada bank-bank yang bergabung pada kelompok buku 1 dan 2. Tidak demikian pada bank yang beraset lebih besar yang terdapat pada buku 3 dan 4.  2. Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar US akan menyebabkan penurunan NIM dan peningkatan rasio NPL pada bank yang tergabung di kelompok buku 1 dan 2.

## B. Kerangka Pemikiran

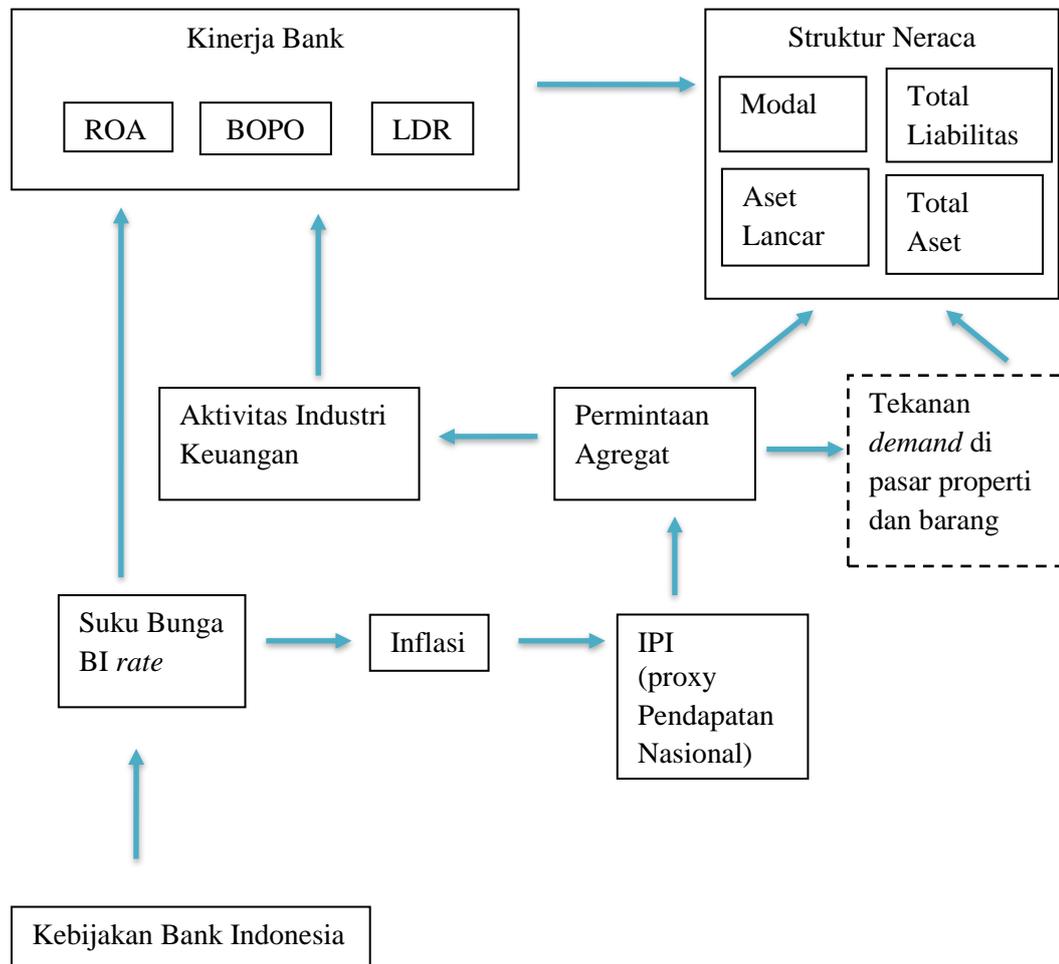
Kajian mengenai dampak ekonomi makro terhadap NPL dan CAR yang merupakan proksi kinerja perbankan telah banyak dilakukan oleh penelitian di

berbagai negara dan juga Indonesia. Sebagian besar bank yang ada di Indonesia masih mengandalkan kredit sebagai pemasukan utama dalam membiayai operasionalnya. Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini, kredit masih dipertahankan sebagai sumber pendapatan utama (Ekananda, 2017). Perkembangan NPL sangat erat hubungannya dengan perkembangan ekonomi makro. Dampak *spillover* dari sektor finansial terhadap ekonomi adalah kunci untuk memahami *recent global crisis*. Studi ini menyebutkan bahwa faktor ekonomi makro dipandang memainkan peran penting dalam krisis perbankan.

Sedangkan menurut (Gosh, 2015) menjelaskan bahwa jalur suku bunga dilakukan oleh bank sentral untuk mempengaruhi suku bunga kredit dan deposito perbankan, penurunan suku bunga *BI rate* diharapkan segera diikuti dengan penurunan suku bunga kredit perbankan. Kondisi sektor keuangan perbankan melihat risiko perekonomian cukup tinggi, respon perbankan terhadap penurunan suku bunga *BI rate* biasanya sangat lambat.

Menurut (Clair, 2004) keuntungan suatu bank tergantung pada pendapatan, pengeluaran bank dan profil resiko kredit mereka. Selanjutnya, hubungan antara resiko dan *return* tergantung pada bagaimana harga yang ditetapkan untuk *exposure* resiko serta *lag* antara keputusan resiko dengan kritisasi resiko tersebut dalam keuntungan atau kerugian bank. Saat PDB meningkat, bank berpotensi mendapat *return* yang lebih besar dengan mengambil resiko yang lebih besar pula dan akhirnya meningkatkan profit bank.

Untuk memudahkan penelitian ini, berikut merupakan kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan *inter-linkage* antara makroekonomi dengan perbankan. berikut sistematisnya:



Sumber : Clair, 2004 (dengan modifikasi)

Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Mengukur kinerja keuangan adalah hal yang sangat membantu terhadap suatu keputusan yang diambil karena, kinerja keuangan akan menunjukkan seberapa hasil suatu perusahaan dalam menjalankan roda usahanya. Dengan begitu, perusahaan dapat membuat keputusan atau kebijakan yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan pada khususnya dan kondisi makroekonomi di negara tersebut. Dimana yang menjadi indikator makroekonomi dalam kinerja keuangan

perbankan adalah suku bunga BI rate, Inflasi dan Indeks produksi industri guna melancarkan jalur perekonomian sebuah negara.

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dari penelitian ini adalah

1. Diduga variabel makroekonomi (IPI, IHK, dan BI *rate*) memiliki hubungan yang signifikan dalam kondisi jangka pendek dan jangka panjang dengan kinerja perbankan (ROA, BOPO dan LDR) di Indonesia.
2. Diduga variabel kinerja perbankan indikator ROA merespon positif akibat adanya *shock* dari IPI, IHK, dan BI *rate*.
3. Diduga variabel kinerja perbankan indikator BOPO merespon positif akibat adanya *shock* dari IPI, IHK, dan BI *rate*.
4. Diduga variabel kinerja perbankan indikator LDR merespon positif akibat adanya *shock* dari IPI, IHK, dan BI *rate*.
5. Diduga variabel makroekonomi (IPI, IHK, dan BI *rate*) memberikan kontribusi dalam pengukuran kinerja perbankan (ROA, BOPO, dan LDR) di Indonesia.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*time series*) didapat dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI- BI) yang terdapat dalam laporan kinerja perbankan, Ekonomi dan Perdagangan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipublikasikan di *website* resmi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data bulanan dalam bentuk runtun waktu selama periode Januari 2010 s.d. Maret 2018.

Tabel 2. Data dan Sumber Data

Nama Variabel	Periode	Satuan Ukuran	Sumber Data
ROA	Bulanan	Persen	BI, OJK
BOPO	Bulanan	Persen	BI, OJK
LDR	Bulanan	Persen	BI, OJK
Indeks Produksi Industri (IPI)	Bulanan	Indeks	BPS
Inflasi (IHK)	Bulanan	Persen	BPS
Suku Bunga BI <i>rate</i>	Bulanan	Persen	BI

#### B. Definisi dan Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

##### 1. Indikator Rasio Keuangan

###### a. *Return On Assets (ROA)*

Yaitu merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atas aktiva. Data ROA bank umum

konvensional Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam runtun waktu Januari 2010 s.d. Maret 2018.

**b. *Income to Cost Operating Ratio (ICR/BOPO)***

Adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Data BOPO bank umum konvensional Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam runtun waktu Januari 2010 s.d. Maret 2018.

**c. *Loan Deposit Ratio (LDR)***

Adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Data LDR bank umum konvensional Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam runtun waktu Januari 2010 s.d. Maret 2018.

**2. *Industrial Production Index (IPI)***

Adalah sebuah indikator ekonomi yang mengukur produksi output riil. IPI sering digunakan sebagai representasi bagi pendapatan nasional untuk mengganti ketiadaan data PDB bulanan. Data IPI yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks produksi besar dan sedang, dalam bulanan yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dalam runtun waktu Januari 2010 s.d. Maret 2018.

### **3. Inflasi (IHK)**

Inflasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah inflasi Indeks harga Konsumen (IHK) yaitu nomor indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini data inflasi IHK (Indeks Harga Konsumen) bulanan yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dalam runtun waktu Januari 2010 s.d. Maret 2018.

### **4. Suku Bunga BI rate**

Yaitu tingkat suku bunga yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank sentral suatu negara sebagai suku bunga acuan oleh bank-bank swasta dalam menentukan tingkat suku bunga kredit. Data tingkat suku bunga yang dipakai adalah tingkat suku bunga acuan (*BI rate*) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI). Data diperoleh berupa data bulanan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia (BI) dalam runtun waktu Januari 2010 s.d. Maret 2018.

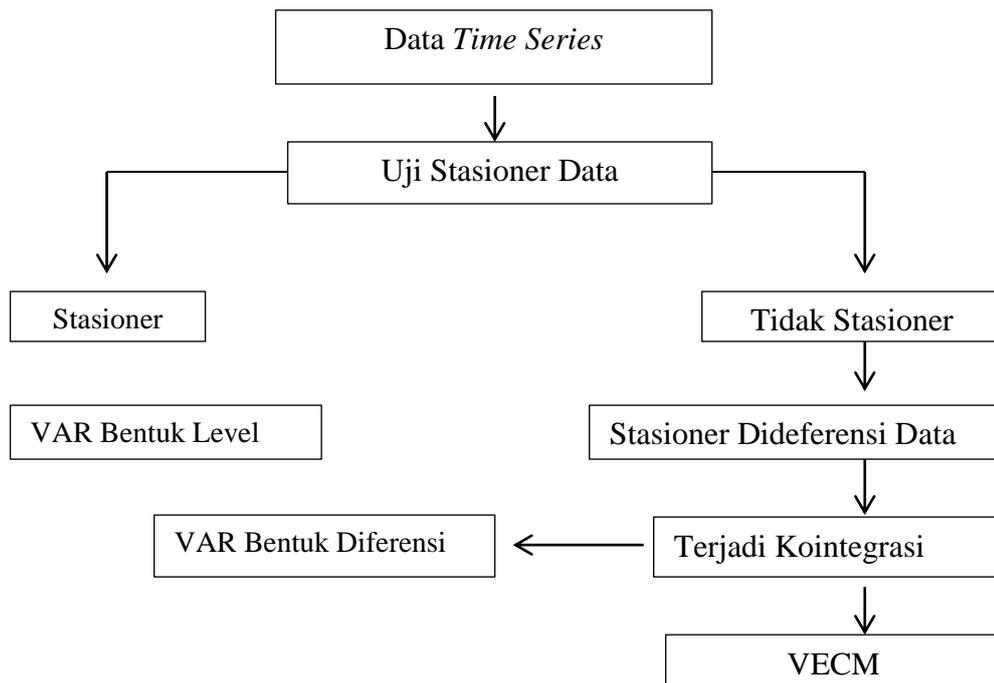
### **C. Metode Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode menggunakan metode *Vector Autoregression* (VAR) model nonstruktural. Analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk melihat sampel tertentu (Soegiyono, 2012). Kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, dari mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga kesimpulan penelitian akan lebih baik

bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau penampilan lainnya. Sedangkan penampilan deskriptif merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau umum. Pendekatan deskriptif dilakukan dengan melihat pergerakan variabel secara grafis dan meninjau kejadian-kejadian dibalik pergerakannya.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data *time series* maka perlu dilakukan analisis saling ketergantungan antar variabel tersebut. VAR merupakan salah satu model yang mampu menganalisis hubungan saling ketergantungan antar variabel *time series*. Menurut Widarjono (2013) VAR memiliki beberapa keunggulan model :

1. Tidak perlu membedakan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Semua variabel baik eksogen maupun endogen yang dipercaya saling berhubungan seharusnya dimasukkan ke dalam model. Namun dapat pula memasukan variabel eksogen di dalam VAR.
2. Untuk melihat hubungan antar variabel di dalam VAR membutuhkan sejumlah kelambanan variabel yang ada. Kelambanan ini diperlukan untuk menangkap efek dari variabel tersebut terhadap variabel yang lain di dalam model.



Sumber: Widarjono (2013)

Gambar 4. Alur pembentukan Model VAR

Analisis VAR dapat dikaitkan sebagai alat analisis yang sangat berguna, baik dalam memahami adanya hubungan timbal balik antara variabel ekonomi maupun dalam pembentukan model ekonomi yang berstruktur. Model VAR menganggap bahwa semua variabel ekonomi adalah saling tergantung dengan yang lain (Widarjono, 2016).

$$Y_{nt} = \alpha + \beta_{in}Y_{1t-i} + \alpha_{in}Y_{2t-i} + \dots + n_{in}Y_{nt-i} + e_{nt}$$

Dimana :

$Y_{nt}$  = Elemen vektor variabel

$Y_{1t-i}$  = Elemen variabel endogen pada tahun sebelumnya

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{in}, \alpha_{in}, \dots, n_{in}$  = Koefisien variabel endogen

$e_{nt}$  = Error term

Penelitian ini menggunakan kerangka model VAR untuk mengetahui bagaimana kondisi makroekonomi dengan variabel kinerja perbankan yang tercermin (ROA, BOPO, LDR). Struktur model ini dimulai dengan 1). Hubungan dari kondisi IPI, IHK dan BI rate dengan kinerja perbankan. 2) Respon ROA terhadap guncangan dari IPI, IHK, BI rate. 3) Respon BOPO terhadap guncangan dari IPI, IHK, BI rate. 4) Respon LDR terhadap guncangan dari IPI, IHK, BI rate. 5) seberapa besar kontribusi variabel makro (IPI, IHK, dan BI rate) dalam pengukuran kinerja perbankan indikator (ROA, BOPO, LDR) di Indonesia. Untuk menjawab semua pertanyaan pada penelitian ini menggunakan metode analisis VAR jika tidak terkointegrasi, jika terkointegrasi maka akan digunakan analisis VECM.

#### Persamaan Jangka Panjang

$$\text{LogROA} = \alpha_0 + \beta_1 \text{IPI}_{t-j} + \beta_2 \text{IHK}_{t-j} + \beta_3 \text{BIrate}_{t-j} + \epsilon_t \quad \dots\dots\dots (3.1)$$

$$\text{LogBOPO} = \alpha_0 + \beta_1 \text{IPI}_{t-j} + \beta_2 \text{IHK}_{t-j} + \beta_3 \text{BIrate}_{t-j} + \epsilon_t \quad \dots\dots\dots (3.2)$$

$$\text{LogLDR} = \alpha_0 + \beta_1 \text{IPI}_{t-j} + \beta_2 \text{IHK}_{t-j} + \beta_3 \text{BIrate}_{t-j} + \epsilon_t \quad \dots\dots\dots (3.3)$$

#### Persamaan Jangka Pendek

$$\Delta \text{LogROA}_t = \alpha_0 + \lambda_1 \Delta \text{IPI}_t + \lambda_2 \Delta \text{IHK}_t + \lambda_3 \Delta \text{BI RATE}_t + \lambda_4 \text{Ect} + \epsilon_t \quad \dots\dots (3.4)$$

$$\Delta \text{LogBOPO}_t = \alpha_0 + \lambda_1 \Delta \text{IPI}_t + \lambda_2 \Delta \text{IHK}_t + \lambda_3 \Delta \text{BI RATE}_t + \lambda_4 \text{Ect} + \epsilon_t \quad \dots\dots (3.5)$$

$$\Delta \text{LogLDR}_t = \alpha_0 + \lambda_1 \Delta \text{IPI}_t + \lambda_2 \Delta \text{IHK}_t + \lambda_3 \Delta \text{BI RATE}_t + \lambda_4 \text{Ect} + \epsilon_t \quad \dots\dots (3.6)$$

Dimana:

*IPI* = *Industrial Production Index*

*IHK* = Indeks Harga Konsumen

*BIrate* = Suku Bunga *BIrate*

$\lambda_1, \lambda_2, \lambda_3, \lambda_4, \lambda_5, \lambda_6 =$  Koefisien hubungan jangka pendek

$\alpha_0 =$  *Intercept* Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 =$  Koefisien hubungan jangka panjang

ECT = *Erroe Term*

$\varepsilon =$  *Error Term*

j = Parameter (lag 1, 2,... dst)

#### **D. Prosedur Analisis Data**

##### **1. Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)**

Stasioner merupakan salah satu prasyarat penting dalam model ekonometrika untuk data runtun waktu (*time series*). Uji stasioneritas ini digunakan untuk melihat apakah data yang diamati *stationary* atau tidak sebelum melakukan regresi. Gujarati (2012) mengemukakan bahwa data *time series* dapat dikatakan stasioner jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu serta kovarian antara dua runtun waktunya hanya tergantung dari kelambanan (*lag*) antara dua periode waktu tersebut. Apabila data yang digunakan dalam model ada yang tidak stasioner, maka data tersebut dipertimbangkan kembali validitas dan kestabilannya, karena hasil regresi yang berasal dari data yang tidak stasioner akan menyebabkan *spurious regression*. *Spurious regression* adalah regresi yang memiliki  $R^2$  yang tinggi, namun tidak ada hubungan yang berarti dari keduanya.

Salah satu konsep formal yang dipakai untuk mengetahui stasioner data adalah melalui akar unit (*Unit Root Test*). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey-Fuller dan dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF). (Tri Buana, 2017) uji akar unit DF mengasumsikan bahwa variabel gangguan  $e_t$  bersifat terikat dengan rata-rata nol, sehingga varian menjadi konstan dan tidak saling memiliki hubungan (*non-autocorrelation*).

Salah satu konsep formal yang dipakai untuk mengetahui stasioner data adalah melalui uji akar unit. Jika suatu data *time series* tidak stasioner pada orde nol I(0), maka stasioneritas data tersebut bisa dicari melalui orde berikutnya sehingga diperoleh tingkat stasioneritas pada orde ke-n (*First difference* atau I (1), atau *second difference* atau I(2), dan seterusnya).

Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

$H_0 : d = 0$ , terdapat unit root, tidak stasioner

$H_a : d \neq 0$ , tidak terdapat unit root, stasioner

Jika hasil uji menolak hipotesis adanya *unit root* untuk semua variabel, berarti semua adalah stasioner atau dengan kata lain, variabel-variabel terkointegrasi pada I(0), sehingga estimasi akan dilakukan dengan menggunakan regresi linier.

## 2. Penentuan *Lag* Optimum

Penentuan *lag* optimum bisa digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Akaike (*Akaike Information Criterion* = AIC) (Widarjono, 2013). Kriteria tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Ln AIC} = \frac{2k}{n} + \ln \frac{\text{SSR}}{n}$$

Dimana:

SSR = Jumlah residual kuadrat (*sum of squares residual*)

$k$  = Jumlah variabel parameter estimasi

$n$  = Jumlah observasi

Panjangnya kelambanan yang dipilih berdasarkan pada nilai AIC yang paling minimum dengan mengambil nilai absolutnya.

### 3. Uji Stabilitas VAR

Stabilitas VAR perlu diuji terlebih dahulu sebelum melakukan analisis lebih jauh karena jika hasil estimasi VAR yang akan dikombinasikan dengan model koreksi kesalahan tidak stabil, maka *Impulse Response Function* dan *Variance decomposition* menjadi tidak valid. Untuk menguji stabilitas atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk maka dilakukan pengecekan kondisi *stability* berupa *roots of characteristic polynomial* dan *Inverse Roots Of AR Characteristic Polynomial*.

### 4. Uji Kointegrasi Johansen

Konsep kointegrasi pada dasarnya adalah untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang pada variabel-variabel yang diobservasi. Dalam konsep kointegrasi, dua atau lebih variabel runtun waktu tidak stasioner akan terkointegrasi bila kombinasinya juga linier sejalan dengan berjalannya waktu, meskipun bisa terjadi masing-masing variabelnya bersifat tidak stasioner. Bila variabel runtun waktu tersebut terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Uji ini dilakukan setelah uji stasioner dan variabel telah terintegrasi pada derajat yang sama. Uji kointegrasi Johansen dapat digunakan untuk menentukan kointegrasi sejumlah variabel. Ada tidaknya kointegrasi didasarkan pada uji *Likelihood Ratio* (LR). Jika nilai hitung LR lebih besar dari nilai kritis LR maka menerima adanya kointegrasi sejumlah variabel dan sebaliknya jika nilai hitung LR lebih kecil dari nilai kritis LR maka tidak ada kointegrasi. Nilai kritis LR diperoleh dari tabel yang dikembangkan oleh Johansen dan Juselius.

Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ , Variabel-variabel tidak ada kointegrasi

$H_a : \beta \neq 0$ , Variabel-variabel ada kointegrasi

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika nilai *trace value* > *critical value*
2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika *trace value* < *critical value*.

## **5. Estimasi VAR dan VECM**

Setelah uji kointegrasi dilakukan terhadap variabel-variabel tersebut, maka tahap selanjutnya adalah membentuk model VAR atau VECM, jika terdapat hubungan kointegrasi di antara variabel penelitian, maka estimasi dilakukan dengan VECM, sedangkan jika tidak ada kointegrasi maka estimasi dilakukan dengan VAR. *Independent* variabel dikatakan signifikan dalam mempengaruhi *dependent* variabel. Sedangkan untuk mengetahui hubungan negatif atau positif adalah dengan melihat tanda pada koefisien variabel.

## **6. Impulse Response Function (IRF)**

Dengan metode VAR kita dapat mengamati pergerakan atau tren data-data yang diamati sehingga bisa melakukan peramalan. Peramalan di dalam VAR merupakan sebuah ekstrapolasi nilai saat ini dan masa depan seluruh variabel dengan menggunakan seluruh informasi yang ada di masa lalu. Analisis *Impulse Response* merupakan salah satu analisis penting di dalam model VAR. Analisis *Impulse Response* melacak respon dari variabel endogen di dalam sistem VAR karena adanya guncangan (*shocks*) atau perubahan di dalam variabel

gangguan (Widarjono, 2013). Analisis *Impulse Response* dapat melihat seberapa besar variabel bebas terpengaruh oleh *shock* atau guncangan yang terjadi pada variabel terikat beberapa waktu ke depan (dalam satuan masing-masing variabel).

### **7. Variance Decomposition (VD)**

Kelebihan lain yang diberikan oleh metode VAR adalah adanya kemampuan untuk melihat penyebab *shock* di suatu variabel. Uji ini digunakan untuk mengukur perkiraan varians *error* suatu variabel yaitu seberapa besar satu variabel dalam memberikan penjelasan pada variabel lain atau pada variabel itu sendiri.

Pada dasarnya hal ini merupakan metode lain untuk menggambarkan sistem dinamis yang terdapat dalam VAR. Hal ini digunakan untuk mengukur perkiraan *error variance* suatu variabel. Seberapa besar perbedaan antar varian sebelum dan sesudah *shock*, baik guncangan yang bersumber dari variabel itu sendiri maupun guncangan dari variabel lain (Gujarati, 2012). *Variance decomposition* ini akan digunakan untuk membantu menentukan determinan dari variabel terikat terhadap variabel bebasnya karena mampu menjelaskan seberapa persenkah variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikatnya.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. a. Berdasarkan hasil estimasi VECM jangka panjang variabel ROA memiliki hubungan positif dan signifikan dengan IPI dan ROA memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan IHK dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Hasil estimasi VECM jangka panjang variabel BOPO memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan IPI dengan tingkat kepercayaan 99 persen, sedangkan hasil estimasi VECM jangka panjang variabel LDR memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan variabel IPI, IHK dan BI rate dengan tingkat kepercayaan 99 persen.
  - b. Berdasarkan hasil estimasi VECM jangka pendek variabel ROA memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan variabel IHK dan BI *rate* dengan tingkat kepercayaan 95 persen dan 99 persen. Hasil estimasi VECM jangka pendek variabel BOPO memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan variabel IPI, sedangkan untuk estimasi VECM jangka pendek variabel LDR memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan IHK.
2. Berdasarkan hasil *Impulse Respons Function* (IRF), ROA merespon positif akibat adanya guncangan dari IHK, dan ROA merespon negatif akibat adanya guncangan dari IPI, dan BI *rate*

3. Berdasarkan hasil *Impulse Respons Function* (IRF), BOPO merespon positif akibat adanya guncangan dari IPI, IHK, dan BI rate
4. Berdasarkan hasil *Impulse Respons Function* (IRF), LDR merespon positif akibat adanya guncangan dari IPI, IHK, dan BI rate.
5. Kontribusi terbesar pada indikator ROA diperoleh dari variabel IHK, sedangkan kontribusi terbesar pada indikator BOPO diperoleh oleh variabel IHK. Dan yang terakhir kontribusi terbesar pada indikator LDR diperoleh oleh BI rate.

## **B. Saran**

1.
  - a. Memperkuat peran Bank Sentral (BI) dalam menstabilkan perekonomian melalui pengendalian inflasi dan suku bunga acuan (BI rate).
  - b. Bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan diharapkan mempertimbangkan banyak hal dalam memutuskan kebijakan yang diterapkan yang diprediksi mampu mempengaruhi kinerja sektor perbankan.
  - c. Pemerintah dan Bank Sentral (BI) harus bertindak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, serta berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak salah dalam mengambil kebijakan yang berdampak buruk dalam perekonomian dan masyarakat.
2. Pihak perbankan harus dapat menjaga tingkat kesehatan bank, baik dari sektor permodalan, kualitas aktiva produktif, profitabilitas, dan likuiditas, jika keempat sektor tersebut terjaga dengan baik maka kepercayaan nasabah tetap terjaga dengan baik sehingga fungsi perbankan sebagai *intermediary institution* berjalan dengan baik.

3. Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Disarankan kepada peneliti selanjtnya yang meneliti tentang kinerja perbankan untuk dapat menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abusomwan, Osamede Success. 2018. “*Macroeconomic Performance And Banking Industry Performance Nexus : A Perfectual Evidence From Nigeria*”. *Global Journal Of Management And Business Reasearch E-Marketing*. vol: 18.
- Agusman. 2010. Kerangka Sistem Pengawasan Perbankan Ideal dalam Perekonomian Indonesia. Makalah Universitas Padjajaran. Bandung.
- Ali, K. Akhtar, M.F. dan Ahmed, H.Z. 2011. “*Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profiability – Empirical Evidence from The Commercial Banks of Pakistan*”. *International Journal of Business and Social Science*. pp.235-242.
- Aviliani. Siregar, Hermanto. Tubagus. dan Hasanah, Heni. 2015. “*The Impact Of Macroeconomic Condition On The Bank’s Performance In Indonesia*”. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. April. pp.380-401.
- Alper, D. dan Anbar, A. 2011. “*Bank Specific and macroeconomic Determinants Of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey*”. *Business and Economics Research Journal*. pp. 139-152.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesi Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia, Jakarta.
- Clair, R.S.T. 2004. “*Macroeconomic Determinants Of Banking Financial Performance and Resilience inSingapore*”. *MAS Staff Paper*. Monetary Authority of Singapore.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*: Jakarta
- Dorina. Colesnocova, Tatiana. 2013. “*The Impact Of Macroeconomic Factors On Non Performing Loans In The Republic Of Maldova*. pp. 73-78.
- Ekananda, Mahjus. 2017. “*Macroeconomic Condition And Banking Industry Performance In Indonesia*”. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. pp.72-98.
- Fahmi, Irham. 2006. *Analisis Investasi Dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Replika Aditama: Bandung.

- Ghozali, Imam. 2007. Pengaruh CAR (capital adequacy ratio), FDR (financing to deposit ratio) BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) dan NPL (non performing loan) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2004 sampai Oktober 2006. (Skripsi). Universitas Indonesia. Fakultas Ekonomi.
- Gerlach, S. Peng, W. dan Shu, C. 2005. "Macroeconomic Conditions and Banking Performance in Hong Kong SAR: A Panel Data Study". *BIS paper. Monetary and Economic Department, Bank for International Settlements, Swiss.*
- Gizycki, Marianne. 2001. "The Effect of Macroeconomic Condition on Banks' Risk and Profitability. pp. 1-37.
- Gujarati, D.N. 2012. Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C. 5th. Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir. 2012. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. Manajemen Perbankan Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N.Gregory, dkk. 2010. Pengantar Ekonomi Makro. Salemba Empat: Jakarta.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. 8th. Salemba Empat : Jakarta.
- Mirzaei, A. Liu, G. dan Moore, T. 2011. "Does Market Structure Matter On Bank's Profitability And Stability? Emerging Versus Advanced Economies". *Economics And Finance Working Paper*. No. 11-12. pp. 1-40
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi. Salemba Empat: Jakarta.
- Nina, Fiantika. 2017. Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2011-2015. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Naceur, B.S. 2003. "The Determinants of The Tunisian Banking Industry Profitability Panel Evidence. Oktober. pp. 1-17.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2012. Laporan Capaian Kinerja Bank. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- Saad, W. dan El-moussawi, C. 2012. "The Determinants of Net Interest Margin of Commercial Banks in Lebanon. *Journal of Money, investment and Banking*. pp. 118-132.
- Sastroswito. dan Suzuki. 2011. "Efficiency and Productivity Change of The Indonesian Commercial Bank. pp. 10-14.

- Shu, C. 2002. *“The Impact Of Macroeconomic Environment On The Asset Quality Of Hongkong’s Banking Sector”*. Hong Kong Monetary Authority Research Memorandums.
- Siregar, Hermanto. 2015. *“The Impact Makroeconomic Condition On The Bank’s Performance In Indonesia”*. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. April. pp.380-401.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PTRaja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sutrisno, E. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Ekonisia: Yogyakarta.
- Syafitri, Ika. 2013. *Analisis Kredit Perbankan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor.
- Waleru, Henry. Ifeanyi, Dr. Alex, Prof. 2016. *“Effects Of Selected Macroeconomic Variables On Commercial Banks Performance In Nigeria”*. *International Journal Of Banking And Finance Reasearch*. Vol 2. No.3
- Widiarti,W, Astoeti. Siregar, Hermanto. Dan Andati, Trias. 2015. *The Determinants Of Bank’s Efficiency In Indonesia*. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. pp. 130-156.
- Widjarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi Eviews*. UPP STIM. YKPN: Yogyakarta.
- Wulan, S. 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Indeks Harga Saham Syariah Di Beberapa Negara Terhadap Jakarta Islamic Index (JII)*. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.